

ANALISIS BERITA PENCALONAN GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR NTT TAHUN 2018 PADA SURAT KABAR VICTORY NEWS: SEBUAH KAJIAN WACANA KRITIS

Fransiskus Rolantus Lagut¹ Feliks Tans² Marselus Robot³
Universitas Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur
e-mail: fransiskuslagut@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the text, the practice of citizenship and the socio-cultural context in the news text of the election of the governor and vice governor of East Nusa Tenggara in 2018 in the Victory News newspaper. The theory used in this study is Norman Fairclough's critical discourse analysis to analyze texts, the practice of producing and consuming texts, and socio-cultural practices on texts. The method used is descriptive qualitative method. From the data analysis, conclusions can be drawn. First, the VN news text features the 'promise' vocabulary which tends to be used to weaken the pair of candidates for governor-vice-governor besides Viktory-Joss. Transitive sentences tend to be used in the headline of VJ packages while other packages tend to be intransitive sentences. The use of negative sentences and metaphors tends to be used to benefit VJ packages. The news texts used by Victory News tend to be descriptive and argumentative in nature, characterized by the use of meaningful causal conjunctions. Second, Victory News discourse tends to raise news about the campaign, vision and mission, the strength of character and background that supports the Viktory-Joss package. Victory News tends to be political, which means that the interests of the owners of these newspapers are more dominant than balanced reporting. Third, Victory News ideology is positive imaging by highlighting the VJ package so that the public positively evaluates the vision, missions, and actions taken by the package.

Keywords:

Campaign, Fairclough's critical discourse analysis, Governor election of East Nusa Tenggara, Newspaper, Victory News

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media utama dalam mengekspresikan gagasan ataupun pikiran, baik secara tertulis maupun secara lisan. Satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan disebut wacana. Menurut van Dijk (1983) dan Eriyanto (2011) wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, bereaksi, dan sebagainya. Wacana berita media massa merupakan konstruksi dari realitas-realitas peristiwa sampai membentuk sebuah wacana yang bermakna. Ideologi penulis teks(wartawan) dalam pemberitaannya mempengaruhi konstruksi yang akan terbentuk pada wacana media. (Hamad, 2004:10). Konstruksi pemberitaan dari suatu media erat kaitannya dengan ideologi media dan penulis media (wartawan) tersebut.

Peran media sangat besar dalam membentuk opini publik mengenai suatu peristiwa. *Frame* suatu media dalam menyampaikan berita sangat menentukan produk berita yang dihasilkan dari media tersebut sehingga setiap media memiliki strategi ideologi tersendiri dalam

menyampaikan maksud dan tujuannya. Ideologi diartikan sebagai kepentingan (Mandarani, 2020: 1). Oleh karena kepentingan tiap media berbeda, netralitas media dipertanyakan. Hal ini termasuk pada pemberitaan tentang pencalonan gubernur dan wakil gubernur Nusa Tenggara Timur tahun 2018. Ada empat pasang calon yang berpartisipasi yakni Beny K. Harman berpasangan dengan Beny Litelnoni, Esthon L. Foenay dengan Cristian Rotok, Marianus Sae dengan Emi Nomleni serta Viktor B. Laiskodat dengan Josef A. Nai Soi. Keempat pasang kandidat ini berusaha untuk menang, sehingga mereka memanfaatkan media untuk memenangkan hati rakyat.

Surat kabar *Victory News* merupakan salah satu media lokal yang ada di NTT. *Victory News* gencar melakukan pemberitaan berkaitan dengan proses kampanye pasangan calon gubernur dan wakil gubernur NTT tahun 2018. Di sisi lain, Viktor Laiskodat merupakan pemilik surat kabar tersebut. Hal ini menarik untuk melihat identitas surat kabar tersebut terhadap pemberitaan politik masing-masing pasangan calon gubernur dan wakil gubernur NTT.

Analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*) berarti peneliti menganalisis wacana pada level naskah beserta sejarah dan konteks wacana tersebut (Desiana, 2018; van Dijk, 1983). Analisis wacana kritis model Norman Fairclough merupakan model yang mengintegrasikan secara bersama-sama analisis wacana yang didasarkan pada linguistik dan pemikiran sosial serta politik dan secara umum diintegrasikan pada perubahan sosial. Teks dianalisis secara linguistik melalui kosakata, semantik, tata kalimat, koherensi dan kohesivitas antar kalimat sehingga menimbulkan pengertian.

Hal-hal penting tersebut menggiring peneliti tertarik mengangkat berita pencalonan gubernur dan wakil gubernur NTT tahun 2018 pada surat kabar *Victory News*. Surat kabar tersebut tidak pernah hidup dalam kekosongan sosial serta dapat dipengaruhi sekaligus mempengaruhi lingkungan sosial budaya yang menjadi latar hidupnya.

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah pewacanaan teks berita pencalonan gubernur dan wakil gubernur Nusa Tenggara Timur pada Surat *Victory News*? Bagaimana teks berita pencalonan gubernur dan wakil gubernur Nusa Tenggara Timur diproduksi dan dikonsumsi pada surat kabar *Victory News*? Bagaimana praktik sosial budaya yang digambarkan pada teks berita pencalonan gubernur dan wakil gubernur Nusa Tenggara Timur pada surat kabar *Victory News*?

LANDASAN TEORI

Bagian ini menjelaskan tentang teori yang dipakai dalam menganalisis berita pencalonan gubernur dan wakil gubernur Nusa Tenggara Timur tahun 2018 pada surat kabar *Victory News*: sebuah kajian wacana kritis, yaitu analisis wacana kritis model Norman Fairclough.

Analisis Norman Fairclough (1999) berusaha membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengkombinasikan tradisi analisis tekstual dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Titik perhatian besar dari Fairclough adalah melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan (Fairclough, 1995). Untuk melihat bagaimana pemakai bahasa membawa nilai ideologis tertentu dibutuhkan analisis yang menyeluruh. Bahasa secara sosial dan historis adalah bentuk tindakan dalam hubungan dialektik dengan struktur sosial. Oleh karena itu, analisis harus dipusatkan bagaimana bahasa itu terbentuk dan dibentuk oleh relasi sosial dan konteks sosial tertentu (Eriyanto, 2011:285).

Fairclough (2010) membagi analisis wacana dalam tiga dimensi: *teks*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. *Teks* dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik dan tata kalimat serta memasukkan koherensi dan kohesivitas bagaimana antar-kata atau kalimat tersebut digabung sehingga membentuk pengertian. *Discourse practice* menurut Brown dan Yule (1996) mempunyai dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks, sedangkan *sociocultural practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks. Konteks di sini memasukkan banyak hal, seperti konteks situasi, lebih luas adalah konteks dari praktek institusi dari media sendiri dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu (Eriyanto, 2011, 288)

1. Teks

Sebuah teks bukan hanya menampilkan bagaimana suatu objek digambarkan tetapi juga bagaimana hubungan antar objek didefinisikan. Ada tiga elemen dasar dalam model Fairclough ; Pertama, representasi yakni melihat tentang bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan atau apapun ditampilkan dalam teks (Saunoh, 2006; Sudaryanto, 1993). Representasi dibagi atas dua hal yaitu representasi anak kalimat dan representasi pada kombinasi antar anak kalimat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan koherensi mempertinggi, yaitu posisi dimana anak kalimat yang satu menjadi penyebab dari anak kalimat lainnya. Anak kalimat dihubungkan dengan kata hubung yang menyatakan hubungan sebab-akibat seperti kata *karena* atau *diakibatkan* (Eriyanto, 2006: 295). Kedua, relasi yaitu melihat bagaimana hubungan antara wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dalam teks. Ketiga, identitas yaitu melihat bagaimana identitas wartawan, khalayak dan partisipan berita ditampilkan dalam teks (Badara, 2012; Eriyanto, 2015:289).

2. Discourse Practice

Analisis *discourse practice* memusatkan pada bagaimana produksi dan konsumsi teks. Teks dibentuk lewat suatu praktik diskursus yang akan menentukan bagaimana teks tersebut diproduksi. Pandangan Fairclough, ada dua sisi dari praktik diskursus tersebut, yakni produksi teks (di pihak media) dan konsumsi teks (di pihak khalayak). Kedua hal tersebut, berhubungan dengan jaringan yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek praktik diskursif (Fairclough, 1995; Prayog, 2018; Hamad, 2014; Hoed, 2010).

3. Sociocultural Practice

Analisis *sociocultural practice* didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di luar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media. *Sociocultural practice* menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami. Menurut Fairclough, *sociocultural practice* menentukan teks melalui hubungan tidak langsung yang dimediasi oleh *discourse practice*. Mediasi itu meliputi dua hal, yaitu : Pertama, bagaimana teks tersebut diproduksi; Kedua, khalayak juga akan mengkonsumsi dan menerima teks tersebut dalam pandangan yang sama sesuai dengan keinginan media. Fairclough membuat tiga level analisis pada *sociocultural practice* yaitu level situasional (berdasarkan suasana yang khas), institusional (berdasarkan pengaruh institusi organisasi dan sosial berdasarkan perubahan masyarakat (Abrams, 1981; Sumadiria, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Sedangkan pendekatan kualitatif akan menghasilkan deskripsi data berupa kata-kata tertulis dari koran tersebut. Penelitian dilakukan di Kota Kupang pada bulan Maret 2018. Subjek penelitian adalah Surat Kabar *Victory News* (Edisi Maret 2018). Objek penelitian adalah berita utama pencalonan gubernur dan wakil gubernur NTT tahun 2018 pada Surat Kabar *Victory News* (Edisi Maret 2018). Data dianalisis menggunakan teori wacana kritis Norman Fairclough (2010).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer (teks lisan) dan data sekunder (teks tertulis). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari Redaktur Pelaksana Surat Kabar VN yang kemudian direkam oleh peneliti dan narasumber pembaca Surat Kabar. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil peneliti dari sumber yang sudah ada, yaitu teks berita utama pencalonan gubernur dan wakil gubernur NTT tahun 2018 pada Surat Kabar *Victory News* (Edisi Maret 2018).

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini mencakup sebelas teks berita dengan judul masing-masing sebagai berikut:

Analisis Teks

Analisis pada level deskripsi teks lebih menekankan kepada penggunaan Bahasa. Pada level deskripsi ini diharapkan dapat menggali tema-tema yang diangkat oleh *Victory News* yang mencerminkan ideologi surat kabar tersebut mengenai berita pemilihan gubernur dan wakil gubernur NTT tahun 2018. Ideologi *Victory News* dapat dilacak dari penggunaan kata, metafora, klausa, dan struktur kalimat yang digunakan oleh surat kabar tersebut (Hoed, 2010).

1. Representasi dalam Teks

1.1 VN, 02 Maret 2018, "Victory-Joss Siapkan Guru Dan Buku"

Judul ini menggunakan struktur kalimat aktif yang memperlihatkan subjek sebagai pelaku. *Victory-Joss* sebagai subjek. Wartawan menampilkan judul ini sebagai kalimat transitif dalam bentuk tindakan. Pilihan kata 'siapkan' merupakan suatu frasa verba yang memiliki arti sudah bersedia. Wartawan menampilkan *Victory-Joss* melakukan tindakan siap untuk pemenuhan guru dan buku di wilayah NTT yang selama ini identik dengan kekurangan kuantitas maupun kualitas guru dan bukunya.

- (i) NTT, kata dia, memiliki *lahan tidur* yang cukup luas yang belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga masyarakat terbelenggu kemiskinan. (Paragraf 8)

Data tersebut memperlihatkan *Victory News* menggunakan majas personifikasi, yakni frasa "lahan tidur" yang artinya banyak tanah terbuka yang tidak digunakan oleh pemiliknya secara ekonomis di wilayah NTT ini. *Victor* menilai kemiskinan yang membelenggu masyarakat NTT selama ini merupakan akibat dari tidak maksimalnya pemanfaatan tanah terbuka secara ekonomis di wilayah ini.

- (ii) "Kita pilih pemimpin yang mampu bekerja keras dan tidak lari dari persoalan dan itu *Victory-Joss*, pasangan calon nomor 4," katanya

Gramatika yang dipakai adalah kalimat negatif atau kalimat ingkar dengan mengandung unsur "tidak" yang berarti tidak seharusnya seorang pemimpin lari dari persoalan (Lema, 2015). Hal itu pula berlaku bagi pemimpin NTT agar mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat NTT hingga tuntas.

1.2 VN, 02 Maret 2018, "Esthon-Chris 'Ber-Ti'i Langga', Paket Harmoni Di Lamakera"

Judul berita ini mempunyai dua klausa yang terdiri dari klausa pertama, yaitu *Esthon-Chris* berti'i langga dan klausa kedua, yaitu paket harmoni di Lamakera. Klausa pertama merupakan klausa verba aktif intransitif yang memiliki makna leksiko-gramatikal, yaitu memakai ti'i langga. Ti'i langga merupakan topik daerah yang berasal dari Pulau Rote. Judul ini menunjukkan wartawan menampilkan apa yang dilakukan *Esthon-Chris* sebagai sebuah peristiwa ketika pasangan itu memakai ti'i langga di Rote. Hal tersebut merupakan penghargaan terhadap nilai adat dan budaya suku Rote sehingga masyarakat Rote pun merasa dihargai. Klausa kedua merupakan klausa preposisional, terdiri dari paket Harmoni sebagai subjek dan di Lamakera sebagai predikat (frasa preposisional). Wartawan kembali menampilkan keberadaan paket harmoni di Lamakera sebagai kalimat intransitif dan dalam bentuk peristiwa.

- (iii) Dalam kampanyenya, *Esthon berjanji* akan memperhatikan hasil kerajinan lokal, termasuk topik ti'i langga menjadi bagian dari pengembangan pariwisata.

Kata *berjanji* merupakan verba yang memiliki arti menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu kepada orang lain dengan harapan pihak lain setuju untuk mengadakan perjanjian. Namun, tanpa adanya kontrak antara kedua belah pihak yang bersifat mengikat dan memiliki unsur hukum, tidak ada yang menjamin realisasi sebuah janji oleh pihak yang menjanjikan. Tidak ada yang bisa menjamin janji yang diucapkan paket Esthon bisa ditepati.

1.3 VN, 06 Maret 2018, “Victory-Joss Komit Jadikan NTT Penghasil Garam”

Judul berita ini menggunakan struktur kalimat aktif yang memperlihatkan subjek sebagai pelaku. Viktory-Joss sebagai subjek. Judul ini menggunakan kalimat transitif dalam bentuk tindakan. Pilihan kata ‘komit’ merupakan suatu verba yang memiliki arti keterikatan atau memiliki kontrak untuk melakukan sesuatu. Wartawan menampilkan Viktory-Joss berani melakukan kontrak dengan masyarakat NTT untuk menjadikan NTT sebagai wilayah penghasil garam. Hal tersebut terabaikan oleh para pemimpin terdahulu dengan tidak memanfaatkan potensi bentangan pantai dari kekayaan akan pulau-pulau di NTT.

- (iv) Viktor yakin jika potensi besar di NTT dikelola maksimal, maka Indonesia *tidak perlu lagi mengimpor garam*.

Gramatika yang dipakai adalah kalimat negatif atau kalimat ingkar dengan mengandung unsur “tidak” yang berarti seharusnya Indonesia bisa mandiri dalam hal memenuhi kebutuhan garam nasional apabila potensi garam di NTT dikelola maksimal.

- (v) Jika dipercaya memimpin NTT, kata Mega Aklis, Victory-Joss tidak akan memberikan ijin tambang *karena* tambang hanya merusak lingkungan dan bahkan tatanan sosial dan alam.” *paragraf 8*

Dalam tema lain tentang tolak tambang, data diatas memuat representase kombinasi anak kalimat hubungan mempertinggi (enhansi), ditandai penggunaan konjungsi “*karena*”. Wartawan menampilkan sikap pasangan tersebut tidak memberikan ijin pertambangan di wilayah NTT dilandasi besarnya potensi alam yang ada di NTT ini sedangkan kehadiran tambang akan merusak lingkungan, alam, dan tatanan kehidupan sosial. Upaya dari pasangan calon gubernur-wakil gubernur ini mau menyatakan diri sebagai pasangan cagub-cawagub yang sungguh memperhatikan kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat NTT secara menyeluruh dengan tolak praktek pertambangan yang selama ini kerap menjadi konflik di wilayah NTT.

Victory News menyertakan sub judul, yaitu ‘Emi Gugah Simpati Kaumnya di Maumere.’ Sub judul ini menggunakan struktur kalimat aktif yang memperlihatkan subjek sebagai pelaku dalam kalimat transitif. Dipilihnya verba “*gugah*” sebagai tindakan menunjukkan wartawan menampilkan Emi yang bertindak membangkitkan simpati kaumnya berupa para ibu rumah tangga dan perempuan di Maumere untuk mendukung dirinya dalam kompetisi pemilihan gubernur NTT.

- (vi) “Dia mengungkapkan bahwa dalam persaingan politik dirinya *tidak* takut *karena* dibelakangnya ada begitu banyak kaum ibu dan perempuan NTT yang mendukung.” *Paragraf kelima*

Data diatas memuat gramatika kalimat negatif berupa kata ‘tidak’. Selain itu terdapat penggunaan representase kombinasi anak kalimat hubungan mempertinggi (enhansi), ditandai penggunaan konjungsi “*karena*”. Wartawan memfokuskan penggambarannya pada keberanian sosok Emi Nomleni. Upaya dari wartawan untuk merepresentasikan realitas secara seimbang tentang ketangguhan Emi Nomleni satu-satunya perempuan NTT yang baru pertama kali mengikuti kompetisi politik Pilgub NTT yang sejak 59 tahun yang lalu dan tidak pernah terjadi dalam konstelasi politik NTT. Hal ini ditandai pada anak kalimat bahwa ada begitu banyak kaum ibu dan perempuan NTT yang mendukung. Pembaca yang tadinya mulai melihat realitas keberanian sosok Emi Nomleni dalam pentas politik NTT, sebagai pionir bagi semua kaum perempuan NTT untuk berani memasuki pentas politik di masa depan.

Sub judul lainnya, yaitu Harmoni dialog di Amanuban Barat. Sub judul ini menggunakan struktur kalimat aktif yang memperlihatkan subjek sebagai pelaku dalam bentuk tindakan. Wartawan menampilkan tindakan paket Harmoni adalah membuka ruang dialog sekaligus menarik kepercayaan masyarakat Amanuban Barat untuk memilih paket tersebut dalam Pilgub NTT 2018.

1.4 VN, 07 Maret 2018, "Sabu Raijua Dan Sumba Untuk Nomor 4"

Wartawan menampilkan judul di atas menggunakan majas hiperbola yang artinya seolah-olah semua komunitas masyarakat Sabu Raijua dan komunitas masyarakat Sumba mendukung secara total paket nomor urut 4, yaitu Victory-Joss. Padahal hanya pernyataan beberapa tokoh masyarakat saja dan belum tentu mendukung secara penuh pasangan nomor 4. Wartawan *Victory News* berupaya untuk mempengaruhi pikiran pembaca untuk turut mendukung pasangan nomor 4.

- (vii) Ketua Tim Pemenangan Victory-Joss NTT, Jacki Uly meminta masyarakat agar *jangan* ragu memilih Viktor Laikodat dan Josef Nae Soi karena keduanya sudah selesai dengan diri mereka masing-masing dan akan fokus bekerja untuk kesejahteraan masyarakat.

Gramatika yang dipakai adalah kalimat negatif atau kalimat ingkar dengan mengandung unsur "*jangan*" yang berarti masyarakat yakinlah untuk memilih paket VJ karena keduanya punya kemampuan dan pengalaman untuk bekerja bagi kesejahteraan masyarakat NTT.

1.5 VN, 07 Maret 2018, "Esthon Janji Optimalkan Potensi Di Desa"

Wartawan menampilkan judul ini sebagai kalimat transitif dan dalam bentuk tindakan. Subjek sebagai pelaku. Esthon sebagai Subjek. Kalimat judul ini ditampilkan sebagai kalimat transitif. Wartawan memakai kata '*janji*' yang berarti menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu kepada orang lain dengan harapan pihak lain setuju untuk mengadakan perjanjian. Namun, tanpa adanya kontrak antara kedua belah pihak yang bersifat mengikat dan memiliki unsur hukum, tidak ada yang menjamin realisasi sebuah janji oleh pihak yang menjanjikan. Wartawan menggunakan presuposisi bahwa tidak ada yang bisa menjamin janji yang diucapkan paket Esthon dalam teks ini bisa ditepati. Hal ini secara tidak langsung menyampaikan pada pembaca bahwa jangan percaya pada calon pemimpin yang mengumbar janji karena realisasinya diragukan.

1.6 VN, 08 Maret 2018, "Victory-Joss Siapkan Fondasi Masa Depan Anak-Anak NTT"

Judul ini memakai struktur kalimat aktif yang memperlihatkan subjek sebagai pelaku. Victory-Joss sebagai pelaku. Wartawan menampilkan judul ini sebagai kalimat transitif dalam bentuk tindakan. Pilihan kata 'siapkan' merupakan suatu frasa verba yang memiliki arti sudah bersedia. Wartawan menampilkan Victory-Joss melakukan tindakan siap untuk menjamin kualitas dan masa depan anak-anak NTT yang mampu berkompetisi di dunia kerja.

1.7 VN, 08 Maret 2018, "Harmoni Janji Tuntaskan Persoalan NTT"

Judul di atas memiliki struktur kalimat aktif yang menampilkan subjek sebagai pelaku. Paket harmoni sebagai pelaku. Wartawan menampilkan judul ini sebagai kalimat transitif dan dalam bentuk tindakan. Wartawan kembali memakai kata '*janji*' yang berarti menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu kepada orang lain dengan harapan pihak lain setuju untuk mengadakan perjanjian. Namun, tanpa adanya kontrak antara kedua belah pihak yang bersifat mengikat dan memiliki unsur hukum, tidak ada yang menjamin realisasi sebuah janji oleh pihak yang menjanjikan. Wartawan menggunakan presuposisi bahwa tidak ada yang bisa menjamin

janji yang diucapkan paket Harmoni dalam teks ini bisa ditepati. Hal ini secara tidak langsung menyampaikan pada pembaca bahwa jangan percaya pada calon pemimpin yang mengumbar janji karena realisasinya diragukan. Meskipun tujuan paket harmoni baik yakni membangun jembatan, embung dan jalan untuk menuntaskan persoalan di NTT yang selama ini minim akan infrastruktur.

- (viii) Selain menjadi jagonya *Senayan* di Komisi III yang berkaitan dengan Hukum dan HAM, BKH juga menjabat sebagai Wakil Presiden Lembaga Anti Korupsi ASEAN.

'*Senayan*' merupakan sebuah kata yang menggunakan majas metonomia, *Senayan* menunjukkan makna, yaitu para anggota DPR RI yang gedung kerjanya berlokasi di *Senayan*. Kalimat tersebut menggambarkan bahwa BKH merupakan andalan dari para anggota DPR RI.

Pada sub judul 'Esthon-Chris Atasi Jalan dan Jembatan', memiliki struktur kalimat aktif yang menampilkan subjek sebagai pelaku. Esthon-Chris sebagai pelaku. Wartawan menampilkan judul ini sebagai kalimat transitif dalam bentuk tindakan. Dipilihnya kata 'atasi' sebagai verba menandakan wartawan menampilkan Esthon-Chris bertindak untuk menjawab persoalan masyarakat yakni jalan dan jembatan.

- (ix) Esthon mengatakan akses jalan dan jembatan menjadi yang utama dan pertama, disebut demikian *karena* hanya dengan akses jalan terbuka, akan membuka peluang bagi kelancaran transportasi dan komunikasi warga daerah lainnya. *paragraf ke-13*.
- (x) "Sektor pertanian, peternakan dan infrastruktur serta pariwisata jadi fokus pembangunan pasangan Esthon-Chris *karena* hampir sebagian daerah di propinsi berbasis kepulauan itu memiliki potensi yang sama." *Paragraf ke-19*

Kalimat tersebut memuat representasi kombinasi anak kalimat hubungan mempertinggi ditandai penggunaan konjungsi "*karena*". Kalimat penutur yang mengatakan akses jalan dan jembatan menjadi yang utama dan pertama diakibatkan keduanya dapat membuka peluang untuk kelancaran transportasi dan komunikasi warga daerah lainnya. Demikian halnya kalimat penutur tentang sektor pertanian, peternakan dan infrastruktur serta pariwisata jadi fokus pembangunan pasangan Esthon-Chris diakibatkan hampir sebagian daerah di propinsi berbasis kepulauan itu memiliki potensi yang sama. Esthon-Chris menjadikan isu pembangunan jalan dan jembatan merupakan hal terpenting di NTT. Hanya dengan membuka akses jalan dan jembatan dapat memudahkan akses kelancaran transportasi guna mendukung pengembangan sektor pertanian, peternakan dan juga pariwisata sebagai sumber utama perekonomian masyarakat NTT.

1.8 VN, 10 Maret 2018, "Victory-Joss Bangun Sekolah Tinggi Pariwisata di Sumba"

Judul di atas memiliki struktur kalimat aktif yang menampilkan subjek sebagai pelaku. Paket harmoni sebagai pelaku. Wartawan menampilkan judul ini sebagai kalimat transitif dan dalam bentuk tindakan. Dipilihnya verba *bangun* untuk menggambarkan tindakan Victory-Joss jika terpilih nantinya, yaitu membangun sekolah pariwisata di Sumba untuk menghasilkan generasi yang terampil dalam mengelola pariwisata. Wartawan memuat sub judul Esthon-Chris Anti-Pencitraan yang menunjukkan suatu bentuk peristiwa. Teks ini menerangkan sosok Esthon-Chris sebagai sosok yang tulus dan sederhana bukan dibuat-buat atau pencitraan.

Pada sub judul Harmoni Bersih, wartawan menampilkan judul tersebut sebagai kalimat intransitif dan dalam bentuk peristiwa. Adapun kata 'bersih' menggunakan majas metafora yang membandingkan tidak koruptor dan bersih sebagai sesuatu yang dianggap sama. Bukan bersih dalam hal penampilan fisik.

Sub judul 'Emi Tak Lelah' ditampilkan sebagai kalimat intransitif dan dalam bentuk peristiwa. Judul ini juga menggunakan kalimat negatif yang menunjukkan Emi tetap semangat berkampanye meski tanpa didampingi oleh cagub Marianus yang menjalani penahanan oleh KPK terkait kasus korupsi.

- (xi) Emi mengisahkan kembali kejadiannya ketika beliau pertama kali mendapatkan kabar bahwa Marianus Sae terjaring OTT KPK, Minggu, 11 Februari 2018. Kabar itu, diakuinya *bagaikan petir di siang hari*.

Data tersebut memperlihatkan *Victory News* menggunakan majas simile, yakni frasa "*bagaikan petir di siang hari*" yang artinya sangat terkejut. Emi menilai berita terjaringnya cagub Marianus dalam OTT KPK beberapa waktu lalu membuat dirinya selaku cawagub dari paket yang sama yakni Marhaen menjadi sangat terkejut.

1.9 VN, 12 Maret 2018," Diguyur Hujan, Massa Victory-Joss Tetap Bertahan"

Judul ini ditampilkan sebagai kalimat intransitif dan dalam bentuk peristiwa. Wartawan menampilkan sikap militan yang dilakukan oleh massa pendukung paket VJ yang memilih tetap bertahan mendengarkan kampanye paket tersebut meskipun basah kuyup diguyur hujan.

- (xii) Yusak mengatakan, bagi dirinya Viktor Laiskodat adalah *harga mati*.

Harga mati merupakan frasa yang menggunakan gaya bahasa atau majas hiperbola yang menyatakan sesuatu secara berlebihan. Harga mati berarti sesuatu yang sudah final atau sudah tidak bisa diganggu-gugat, dengan kata lain sudah tetap. Kalimat diatas menunjukkan Yusak memilih VJ merupakan keputusan yang sudah final.

- (xiii) Jacki mengaku terharu menyaksikan massa yang basah kuyup oleh hujan lebat namun tetap mengikuti seluruh kampanye. "Maka saya berkeyakinan bahwa ini adalah *hujan berkat* dari Tuhan buat Pak Viktor lewat masyarakat Rote Selatan dan Rote Ndao pada umumnya," ujar mantan Kapolda NTT ini.

Hujan berkat merupakan penggunaan kosakata berupa metafora yang merujuk pada suatu nilai tertentu dari suatu realita. Kalimat di atas menunjukkan bahwa hujan yang terjadi pada kesempatan tersebut dipercayai sebagai suatu tanda bagi kemenangan paket tersebut dalam konstelasi politik Pilgub NTT 2018.

- (xiv) *Jangan pilih kucing dalam karung*. Pilih Pak Viktor ini, yang dekat dengan kita, yang biasa membantu saat kita kesulitan. Kenapa pilih orang lain yang tidak kita kenal dan dia tidak mengenal kita?" katanya.

Gramatika yang dipakai adalah kalimat negatif atau kalimat ingkar dengan mengandung unsur "*jangan*." Selain itu, *kucing dalam karung* merupakan frasa yang menggunakan gaya bahasa atau majas simile yang memperbandingkan 2 hal berbeda menjadi sesuatu yang dianggap sama. Kalimat diatas menunjukkan pemilihan mau menjadi pemilih yang tidak mengetahui calon yang akan dipilihnya ketika Pilgub NTT 2018 ini karena calon tersebut tidak dikenal oleh masyarakat.

1.10 VN, 13 Maret 2018," Victory-Joss bangun industri perikanan di Flores"

Wartawan menampilkan judul tersebut dalam bentuk tindakan. Subjek sebagai pelaku. Victory-Joss sebagai subjek. Wartawan menampilkan judul ini sebagai kalimat transitif dan dalam bentuk tindakan. Dipilihnya verba 'bangun' untuk menggambarkan tindakan Victory-Joss untuk mendirikan industri perikanan di Flores-NTT yang selama ini tidak dimanfaatkan oleh para pemimpin terdahulu untuk mengelola potensi perikanan yang ada di NTT.

- (xv) Selama ini gelombang biar hanya 2 meter saja nelayan kita sudah *setengah mati*. Kita harus buat kapal bagi para nelayan yang mencapai 100 GT hingga 150 GT," tegasnya.

Setengah mati merupakan penggunaan kosakata berupa metafora yang merujuk pada suatu nilai tertentu dari suatu realita. Kalimat di atas menunjukkan suatu keadaan nelayan yang sudah kesulitan untuk menangkap ikan menggunakan kapal kecil ditengah gelombang yang hanya berketinggian 2 meter saja.

VN menampilkan sub judul “Harmoni Ajak Warga Cintai Tenun Ikat” memiliki struktur kalimat aktif yang menampilkan subjek sebagai pelaku. Harmoni sebagai subjek. Wartawan menampilkan judul ini sebagai kalimat transitif dalam bentuk tindakan. Wartawan memilih verba ‘ajak’ untuk menyatakan permintaan paket Harmoni kepada masyarakat untuk bersama-sama melakukan sesuatu berupa melestarikan keberadaan tenun ikat, mencintai dan menggunakan produk tenun ikat NTT dalam kehidupan sehari-hari masyarakat NTT itu sendiri.

- (xvi) Selain itu, BKH mengatakan koperasi-koperasi atau perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik ‘*bank gelap*’ harus diberantas, karena sangat menyusahakan rakyat kecil.

‘*Bank gelap*’ merupakan representasi kosakata yang menyatakan asosiasi, yaitu ketika pihak tersebut melakukan kegiatan bank seperti menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, ia tidak mempunyai izin dari Bank Indonesia untuk melakukan hal tersebut. Pihak tersebut tidak boleh dibiarkan karena akan merugikan masyarakat.

1.11 VN, 23 Maret 2018, “VBL Dan Rombongan Jadi Anggota Obor Mas”

Judul ini memiliki struktur kalimat aktif yang menampilkan subjek sebagai pelaku. VBL sebagai subjek. Wartawan menampilkan judul ini sebagai kalimat transitif dalam bentuk tindakan. Wartawan memilih verba ‘jadi’ untuk menyatakan tindakan VBL yang setuju menjadi anggota KSP Obor Mas. Tindakan ini memiliki maksud lain yakni mengajak masyarakat NTT untuk mau bergabung menjadi anggota Koperasi Obor Mas dan koperasi apapun secara umum di NTT ini untuk menolong diri sendiri dan juga orang lain dibidang ekonomi maupun di bidang sosial. Adanya tindakan seperti ini merupakan suatu contoh tindakan dari seorang tokoh yang layak menjadi pemimpin NTT karena peduli pada kesejahteraan perekonomian masyarakat banyak.

2. Relasi

Hubungan yang ditampilkan wartawan pada berita berjudul Victory-Joss siapkan guru dan buku adalah hubungan saling mendukung. Pihak Victory-Joss didukung oleh masyarakat setempat untuk terpilih menjadi Gubernur dan wakil Gubernur NTT sedangkan masyarakat didukung oleh Victory-Joss jika terpilih nantinya melalui penyediaan guru dan buku.

Pada teks berita kedua, yaitu Esthon-Chris berti’I langga, partisipan yang ditampilkan adalah Esthon-Chris sebagai pihak yang berkampanye, keluarga Atoin Meto dan simpatisan paket tersebut. Wartawan VN hanya menggambarkan Esthon-Chris sedangkan deskripsi para partisipan lain dalam teks maupun interaksi yang terjadi antar partisipan tersebut tidak ada. Sedangkan pada teks paket Harmoni di Lamakera, hubungan antar partisipan yang dimunculkan adalah masyarakat yang menyampaikan masalahnya dan penawaran program paket Harmoni untuk menjawab persoalan tersebut. Namun wartawan VN tidak menampilkan jawaban dari calon gubernur tersebut terhadap beberapa masalah lain yang disampaikan masyarakat.

Pada teks berita berjudul Victory-Joss komit jadikan NTT penghasil garam, wartawan tidak menggambarkan hubungan yang terjadi antara partisipan pada teks berita headline utama maupun sub judul Emi gugah simpati kaumnya di Maumere. Sedangkan pada sub judul Harmoni dialog di Amanuban Barat, hubungan yang dimunculkan adalah hubungan antara masyarakat dan juru kampanye paket harmoni yang berupaya menjawab masalah upah guru swasta di TTS.

Hubungan yang dimunculkan pada berita Sabu Raijua dan Sumba untuk nomor 4 adalah hubungan antara paket harmoni dan juru kampanye paket tersebut dengan masyarakat di Sabu Raijua dan Sumba Timur. Hubungan tersebut dibatasi pada kampanye paket Victory-Joss untuk menarik simpati masyarakat agar memilih paket no 4 ini dan masyarakat yang diwakili oleh tokoh masyarakat pun menyatakan memilih paket tersebut pada Pilgub NTT 2018.

Pada teks berita berjudul Esthon janji optimalkan potensi di desa, partisipan yang ditampilkan adalah Esthon dan tim pemenang paket Esthon-Chris serta masyarakat Nagekeo. Esthon dan juru kampanye ditampilkan sebagai pihak yang berkampanye sedangkan deskripsi tentang masyarakat dan interaksi antar partisipan ini tidak ada.

Hubungan yang dimunculkan pada berita berjudul Victory-Joss siapkan fondasi masa depan anak-anak NTT adalah hubungan antara cawagub Josef Naisoi, tim pemenang paket no 4 dan masyarakat SBD. Paket no 4 ini menawarkan janji untuk meningkatkan kualitas dan masa depan anak-anak NTT dan masyarakat mendukung hal tersebut.

Pada teks berita berjudul Harmoni janji tuntaskan persoalan NTT, partisipan publik yang dijadikan narasumber, yaitu Harmoni, juru kampanye Pius Rengka, dan masyarakat desa Nobi-Nobi. Paket Harmoni bersama juru kampanyenya digambarkan sebagai pihak yang menyampaikan kampanye politiknya, dan masyarakat desa Nobi-Nobi yang hanya dideskripsikan sebagai pihak yang menandatangani kontrak politik dengan paket tersebut. Tidak ada interaksi antar partisipan yang ditampilkan dalam teks ini. Sedangkan pada teks 'Esthon Chris Atasi Jalan dan Jembatan', wartawan tidak menggambarkan hubungan yang terjadi antar partisipan.

Hubungan yang dimunculkan pada berita berjudul Victory-Joss bangun sekolah tinggi pariwisata di Sumba adalah hubungan antara calon gubernur Viktor Laiskodat, tim pemenang paket Victory-Joss dengan masyarakat Sumba Tengah. Hubungan yang terjadi adalah Victory-Joss menjanjikan untuk mendirikan sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata di Sumba sedangkan paguyuban Ngada di Sumba Barat Daya mendukung sepenuhnya paket Victory-Joss ini.

Hubungan yang dimunculkan pada berita berjudul diguyur hujan, massa Victory-Joss tetap bertahan adalah Victory-Joss sebagai pasangan calon gubernur-wakil gubernur yang mengadakan kampanye dan masyarakat yang tetap setia mendukung paket tersebut walaupun dibawah derasnya guyuran hujan yang melanda Rote Selatan.

Hubungan yang dimunculkan pada berita berjudul Victory-Joss bangun industri perikanan di Flores adalah pasangan Victory-Joss menjanjikan akan membangun sekolah pariwisata di Flores dan salah satu tokoh masyarakat Ngada yang menyatakan mendukung paket no 4 tersebut dalam pilgub NTT 2018. Sedangkan pada teks headline sekunder 'Harmoni Ajak Warga Cintai Tenun Ikat', BKH ditampilkan sebagai pihak yang berkampanye dan ada penjual kain tenun serta pedagang pisang, namun tidak ada gambaran tentang partisipan penjual dan pedagang serta tidak ada interaksi yang terjalin antar para partisipan

Hubungan yang dimunculkan pada berita VBL dan rombongan jadi anggota Obor Mas adalah hubungan antara calon gubernur Viktor Laiskodat, tim pemenang, pihak Koperasi Obor Mas, dan massa pendukung Victory-Joss. Mendaftarnya Viktor sebagai anggota Koperasi Obor Mas ini sebagai tindakan mengajak NTT secara keseluruhan untuk menjadi anggota koperasi dan pihak Koperasi Obor Mas ini diuntungkan dengan bertambahnya keanggotannya. Hal ini secara tersirat menarik simpati masyarakat untuk memilih sosok yang peduli pada peningkatan ekonomi masyarakat seperti pasangan VJ ini.

3. Identitas

Kemudian identitas wartawan yang ditemukan adalah wartawan menggunakan identitas yang sama dalam menggambarkan dirinya di dalam 8 teks berita tentang kampanye paket Victory-

Joss yang diteliti. Identitas yang digunakan yaitu wartawan berusaha menggambarkan situasi, kondisi, latar, dan peristiwa yang cenderung lebih pro terhadap paket Victory-Joss. Sedangkan pada 3 teks berita tentang kampanye paket lain yaitu paket BKH-Beny, Emi Nomleni, dan Esthon-Chris yang diteliti, wartawan menempatkan dirinya sebagai pihak yang netral. Wartawan bukan sebagai bagian dari pihak-pihak yang terlibat dari pihak pasangan calon-gubernur, bukan juga bagian dari masyarakat di lokasi kampanye. Wartawan secara utuh digambarkan hanya untuk memberikan informasi kepada pembaca.

Analisis Praktik Wacana (*Discourse Practice*)

Produksi teks didapati bahwa pemilihan isu dan *angle* ditentukan dalam rapat *budgeting* yang dihadiri oleh pimpinan redaksi, redaktur pelaksana, redaktur yang membawahi desk dan komponen inti lainnya. Berbeda dengan koran lokal lainnya yang biasa melibatkan wartawan dalam rapat redaksi, di *Victory News* wartawan tidak dilibatkan dalam rapat tersebut. *Victory News* sebagai surat kabar yang berskala regional, untuk para wartawan lapangan atau reporter hanya diberi tugas melalui newsroom untuk mencari berita, mengejar narasumber atau mengonfirmasi isu di lapangan. Setelah itu, reporter menulis berita dengan format online supaya bisa dipakai di *Victory News Online*. Lalu dari kumpulan tulisan dan data dari reporter tersebut akan 'dijahit' oleh redaktur koran untuk dipilih dan dijadikan *headline*. Isu yang diangkat semua tak lepas dari realita serta visi dan misi *Victory News*, yaitu jujur dan cerdas. Namun, kenyataannya pemilihan judul *headline Victory News* tidak berimbang antara paket Viktory-Joss dengan paket yang lain.

Konsumsi teks tersebut didominasi oleh orang-orang asli NTT yang juga sebagai pemilih pada Pilgub NTT 2018. Khalayak melakukan proses konsumsi teks secara personal berdasarkan interpretasi dan latar belakang pengetahuan tertentu. Menurut Gabriela Uran, selaku pembaca dan masyarakat NTT, masyarakat umumnya mengetahui bahwa pemilik koran Viktory News adalah Viktor Bungtilu Laiskodat sehingga masyarakat memaklumi jika surat kabar *Victory News* memperjuangkan kepentingan pemilikinya

Analisis praktik wacana atau proses interpretasi pada hakekatnya adalah proses menafsirkan teks dan konteks serta intertekstualitas. Penelitian ini menafsirkan hubungan antara teks dan konteks melalui penggunaan pengetahuan awal (*background knowledge*) baik terhadap pengetahuan kebahasaan maupun situasi yang meliputi kebahasaan tersebut yakni dengan melakukan analisis intertekstualitas dengan mengamati keterkaitan teks berita yang ditayangkan terlebih dahulu. Proses Interpretasi (analisis praktik wacana) dilakukan dengan mencari makna hubungan antara interpretasi teks dengan konteks.

Adapun hasil interpretasi pemberitaan *Victory News* pada kesebelas teks berita penelitian ini menunjukkan wartawan *Victory News* menggunakan presuposisi yang cenderung mendukung paket Victory-Joss dan melemahkan lawan politiknya dari paket lain.

Analisis Praktik Sosial Budaya (*Sociocultural Practice*)

Praktik sosial yang melatarbelakangi kemunculan teks berita dalam *Victory News* tersebut adalah apabila dilihat dari konteks situasional, yaitu adanya pesta rakyat dalam Pemilihan Gubernur-Wakil Gubernur NTT periode 2018-2022. Pada putaran pertama kampanye pilgub NTT 2018, terlihat *Victory News* memuat pemberitaan tentang paket Victory-Joss dan Harmoni lebih produktif. Sedangkan cagub Marianus Sae yang terjaring operasi tangkap tangan KPK, didongkrak oleh elektabilitas PDIP di NTT yang tinggi dan mengakar. MS yang terjerat kasus korupsi ini menjadi momentum yang tepat bagi ketiga paket lainnya untuk menangkap peluang keraguan yang dialami oleh pendukung paslon MS. Cara yang dilakukan adalah menumbuhkan keyakinan bagi para pemilih tentang kemampuan setiap figur, kekuatan karakter, kedekatan dengan masyarakat, kepedulian dan kadar keramahan, memiliki kecerdasan mendengar keluhan masyarakat, dan mampu mencari solusi bersama masyarakat. Surat kabar *Victory News* menangkap moment tersebut dengan lebih menyoroti berbagai kunjungan dan kampanye yang dilakukan oleh pasangan Victory-Joss dibandingkan paket lainnya. *Victory News* selalu menampilkan berbagai kegiatan kampanye paket no.4 dan menyajikan pendapat para narasumber pendukung Victory-Joss

dibandingkan pemberitaan tiga cagub lainnya. Hal ini berdampak lebih banyak pembaca mengetahui dan menelusuri kekuatan karakter politik paket no.4. Pemberitaan tentang paket lain lebih singkat dan bersifat monolog.

Dalam konteks institusional, *Victory News* sebagai media regional berada di wilayah NTT dan pemilik utama sahamnya adalah Viktor Laiskodat. VN mempunyai visi dan misi, yaitu jujur dan cerdas. Pangsa pasar *Victory News* merupakan kalangan menengah ke atas dan dominasi masyarakat NTT. Dalam jurnal bingkai terhadap berita mengenai pemilihan calon gubernur NTT dalam pilgub NTT 2018 yang ditulis oleh wartawan dan redaktur pelaksana mengatakan bahwa surat kabar *Victory News* dalam mengemas berita lebih cenderung mendukung Viktor Laiskodat dibandingkan tiga paket lainnya sebagai cagub yang memiliki saham utama pada media *Victory News*, meskipun tetap seimbang. Ini dikarenakan *Victory News* adalah milik calon gubernur Viktor Laiskodat. Oleh karena pembaca *Victory News* adalah dominan masyarakat NTT, pemberitaan yang dimuat *Victory News* memilih *angel* yang dekat dengan masyarakat NTT. Pengemasan berita pun tidak lepas dari visi dan misinya sebagai media komunitas masyarakat NTT dan bayang-bayang kepemilikan media *Victory News* tetap melekat pada surat kabar ini. Meskipun demikian, *Victory News* tetap mengedepankan fakta dalam beritanya.

Dari konteks sosial, Nusa Tenggara Timur adalah provinsi yang penduduknya mayoritas sangat kental dengan ideologi patriarki. Hal ini terbawa dalam penulisan berita, *Victory News* dalam pemberitaan hanya memuat dua *headline* kecil tentang Emi Nomleni dari sebelas *headline* yang ada. Tampak ketidakseimbangan dalam memuat peran perempuan dalam pentas politik NTT. Pandangan narasumber juga didominasi oleh narasumber laki-laki dibandingkan narasumber perempuan. Hal tersebut terlihat dari edisi *Victory News* bulan Maret 2018 yang berbunyi “terdapat 55 orang yang ditampilkan; terdiri dari 39 narasumber, dan didominasi oleh laki-laki sebanyak 33 orang dan perempuan sebanyak 6 orang saja”. Jumlah itu turut mempengaruhi pemberitaan karena pandangan narasumber perempuan sangat kurang ditampilkan sehingga lebih menguntungkan paket cagub laki-laki dibandingkan paket cagub perempuan.

Gagasan dan pandangan narasumber perempuan turut mempengaruhi pembaca dan pemilih dalam menentukan pilihannya. Ketimpangan ini harus diperbaiki dimasa depan agar kaum perempuan mampu mengaktualisasikan dirinya dalam panggung politik NTT dan berperan secara total dalam proses pembangunan menuju kesejahteraan umum. Tercermin dalam pemberitaan *Victory News* kurang menampilkan kepentingan praktis dan strategis kaum perempuan dalam proses pembangunan sehingga tidak mampu mendorong para cagub untuk menjadikan kebutuhan dasar kaum perempuan dan anak sebagai salah satu program utama pilar pembangunan di NTT untuk bisa keluar dari kemiskinan dan penyakit korupsi. Selain itu, tingkat ketaatan pada tokoh adat dan pemimpin agama cukup tinggi. Dalam pemberitaan *Victory News* tentang kunjungan dari para cagub ke rumah ibadah, pemimpin agama, tokoh adat maupun tokoh masyarakat daerah terkait sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihannya. Dalam pemberitaan *Victory News* terdapat 16 tokoh adat maupun tokoh agama yang ditampilkan untuk semua paket calon gubernur. Politik kekerabatan juga masih kental dalam kehidupan masyarakat NTT, bila dalam pemberitaan ditampilkan jurkam atau narasumber yang memiliki hubungan kekerabatan dengan masyarakat daerah terkait. Hal itu menjadi patokan bagi masyarakat pemilih untuk menentukan kepeilihannya pada cagub dukungan jurkam atau narasumber tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut; Pertama, dari segi analisis teks, kosakata ‘janji’ cenderung dipakai untuk melemahkan lawan lain selain calon gubernur Viktor-Joss. Pendayagunaan ketransitifan pada judul berita paket VJ cenderung menggunakan kalimat transitif sedangkan paket lain cenderung kalimat intransitif. Penggunaan kalimat negatif dan metafora juga cenderung digunakan untuk menguntungkan paket VJ. Teks berita yang dipakai oleh *Victory News* bernuansa deskriptif dan argumentatif ditandai penggunaan konjungsi bermakna sebab-akibat.

Kedua, dari segi analisis praktik wacana. *Victory News* melakukan desain redaksi sebelum memproduksi teks dilanjutkan hingga pemilihan berita oleh tim kurator *Victory News*. Wacana *Victory News* cenderung mengangkat berita tentang kampanye paket Viktory-Joss di berbagai wilayah, visi misi paket VJ yang beragam, kekuatan karakter paket VJ dan latar yang kuat mendukung paket VJ. Kutipan langsung maupun tidak langsung yang digunakan pula banyak mendukung paket Viktory-Joss. *Victory News* dalam menampilkan berita cenderung bersifat politis yang artinya kepentingan pemilik stasiun ini lebih dominan dari pada pemberitaan yang berimbang.

Ketiga, dari segi analisis sosiokultural. Secara ideologi, *Victory News* memberikan pencitraan positif dengan menonjolkan paket VJ sehingga publik menilai positif visi misi dan tindakan yang dilakukan paket tersebut. Hal ini disebabkan pemilik saham utama institusi pers *Victory News* merupakan Viktor Bungtilu Laiskodat. Oleh sebab itu, ada kecenderungan berita yang diangkat lebih bersifat menonjolkan paket VJ dan melemahkan paket lain sebagai lawan politikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1981. *A Glossary of Literary Terms*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Albaburrahim "Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Kasus Papa Minta Saham Di MetroTv" <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/lingua/article/download/552/407.html> (di unduh pada tanggal 15 februari 2018)
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada wacana media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Eriyanto, 2011. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fairclough, Norman. 2010. *Critical Discourse Analysis (The critical studi of Language)*. New York: Rotledge.
- Fairclough, Norman. 1995. *Media Discourse*. London: Edward Arnold
- George, Yule. 2006. *Pragmatik (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik* Yogyakarta: Granit.
- Hoed, H. Benny. "Wacana, Teks, dan Kalimat" dalam *Liberty P. Sihombing et al., (ed.). Bahasawan Cendikia*. Jakarta: FSUI dan Intermedia, 1994.
- Lema, Ratna Katarina. 2015. *Analisis Wacana Teks Berita Layanan Pemadam Kebakaran Kota Kupang pada Media Massa cetak Timor Express*. Tesis Prodi Linguistik. Universitas Nusa Cendana.
- Mandarani, V. (2020). Grammatical And Lexical Cohesion Analysis of Trump's Speech upon Soleimani Assassination. *Jurnal Basis*, 7(1), 131-140.
- M. Ramlan. 2000. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip analisis wacana*. Yogyakarta. Tiara Wacana.
- Nopita, Desiana "Analisis Wacana Kritis pemberitaan kasus hukum dalam Majalah Tempo Edisi Juli 2012." <http://repository.unib.ac.id/8566/.html> (diunduh pada Tanggal 15 februari 2018)
- Prayogi, Rahmat "Wacana Berita Bertajuk Korupsi Dalam Situs Indonesiana dan Implikasi Pembelajaran Analisis Wacana." <https://text-id.123dok.com/document/ky6pw17q-wacana-berita-bertajuk-korupsi-pada-situs-indonesiana-dan-implikasinya-dalam-pembelajaran-analisis-wacana-di-perguruan-tinggi.html> (diunduh pada tanggal 15 februari 2018)

SASDAYA

Gadjah Mada Journal of Humanities, Vol. 5. Nomor 1, 2021

- Saunoah, Hendrikus. Tallan, J.M., Subani, Mathias. 2006. *Lopo Representasi Sistim Budaya Atoin Meto TTU*. Kefamenanu. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Utara.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan teknik analisis bahasa. Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryono. 1993. *Negasi dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pascasarjana UI
- Sumadiria, AS Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Van Dijk, Teun A. 1983. "Discourse Analysis: Its Deelopment and Application to the Structure of News". *Journal of Communication Spring*. Volume 33:2. pp:20-43.